Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 17469-17477

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Margorejo 1 Surabaya

Erika Novia Nengtyas[1], Dewi Widiana Rahayu[2] Afib Ruliansyah[3], Akhwani[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Corresponding Author: En68491@gmail.com

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 yang telah diganti menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum Baru yang dibuat bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter tersebut didukung adanya Projek dalam kurikulum Merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi dan untuk mendeskripsikan Hambatan dan Solusi dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Margorejo 1 Surabaya. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif yang bersikap deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah trianggulasi data. Hasil dari penelitian Implementasi P5 di SDN Margorejo 1 Surabaya menunjukkan bahwa tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dengan topik "Tubuhku Sehat Jiwaku Kuat" serta dimensi berpikir kritis dan kreatif telah diterapkan dengan baik. Tema, topik, dan dimensi dipilih melalui rapat koordinasi, menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan dimensi Kreatif tujuan dari sekola yakni mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang kreatif dalam menciptakan gerakan senam kreasi. Strategi yang digunakan adalah Project Based Learning (PJBL), mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui kegiatan senam yang dikreasikan sendiri oleh peserta didik. Hambatan yang dialami oleh SDN Margorejo 1 Surabaya yaitu tersitanya waktu projek dengan kegiatan lainnya oleh karena itu solusi yang dilakukan oleh pihak terlibat yaitu dengan mengganti waktu projek dengan waktu pembelajaran yang lainnya serta mengintregasikan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This research is motivated by the changes in the previous curriculum, namely the 2013 curriculum which has been replaced by the Independent Curriculum. The Independent Curriculum is a new curriculum created aimed at shaping the character of students. The formation of this character is supported by a project in the Independent Curriculum, namely the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The purpose of this study is to describe the implementation and to describe the obstacles and solutions to the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDN Margorejo 1 Surabaya. The type of research used is a descriptive qualitative approach. This study uses data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity test used in this study is data triangulation. The results of the P5 Implementation study at SDN Margorejo 1 Surabaya show that the theme "Build Your Body and Soul" with the topic "My Body is Healthy, My Soul is Strong" and the dimensions of critical and creative thinking have been implemented well. The theme, topic, and dimensions were selected through a coordination meeting, adjusting to the characteristics and needs of students. By using the Creative dimension, the school's goal is to be able to develop the character of creative students in creating creative gymnastics movements. The strategy used is Project Based Learning (PJBL), encouraging collaboration, creativity, and problem solving through gymnastics activities created by students themselves. The obstacle experienced by SDN Margorejo 1 Surabaya was the project time being consumed by other activities, therefore the solution taken by the parties involved was to replace the project time with other learning time and integrate Pancasila values in learning.

Keywords: Implementation, Project to strengthen the Pancasila Student Profile

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bagian integral dari visi Indonesia di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Irawati dkk, 2022). Dalam pelaksanaannya, pendidikan didukung oleh kurikulum yang berfungsi sebagai kerangka dasar dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan nasional, kurikulum di Indonesia mengalami berbagai penyempurnaan, termasuk perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respon terhadap tantangan kerugian pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2021). Salah satu elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia yang unggul dalam karakter dan kompetensi melalui pembelajaran berbasis proyek.

P5 memuat enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2021). Dimensi-dimensi tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan kokurikuler yang memungkinkan peserta didik mengalami lintas disiplin, mengamati fenomena di sekitar pembelajaran mereka, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah dkk, 2022). Melalui pelaksanaan P5, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan penerapan P5 di satuan pendidikan dengan tema dan pendekatan yang beragam. Yuliastuti dkk (2022) meneliti tema kewirausahaan di SD Labschool UNNES dan menemukan bahwa P5 mampu meningkatkan semangat kolaboratif dan jiwa kewirausahaan peserta didik, meskipun masih terdapat kendala dalam alokasi waktu pelaksanaan. Hidayati dkk (2024) melakukan studi di MI Ikhlasiyah Palembang dan menyimpulkan bahwa P5 telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung peningkatan karakter. Sementara itu, Astuti dan Krismawanto (2023) menekankan pentingnya perencanaan dan strategi pelaksanaan P5 dalam konteks kurikulum merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengulas secara spesifik implementasi P5 di sekolah penggerak, yang memiliki karakteristik dan tanggung jawab berbeda, yaitu sebagai model bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan praktik pendidikan yang baik.

Penelitian ini dilakukan di SDN Margorejo 1 Surabaya yang merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan tiga di kota Surabaya. Sekolah ini telah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengangkat tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya", menggunakan topik "Tubuhku Sehat Jiwaku Kuat", serta menerapkan dimensi berpikir kritis dan kreatif. Pemilihan

tema dan dimensi dilakukan berdasarkan hasil rapat koordinasi tim fasilitator dan guru, yang mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan P5 di sekolah ini menggunakan strategi Prjeet Based Learning (PJBL) yang mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan seperti menciptakan koreografi senam secara mandiri. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila juga dilakukan melalui pembelajaran PJOK dan pembiasaan sehari-hari seperti piket kelas, hidup sehat, dan gotong royong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Margorejo 1 Surabaya, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghadang selama pelaksanaannya, serta menjelaskan solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pelaksanaan P5 pada jenjang sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang mengedepankan penguatan karakter peserta yang dibesarkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Margorejo 1 Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2024, dengan lokasi di SDN Margorejo 1 Surabaya, yang merupakan sekolah penggerak angkatan tiga.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas V, tim fasilitator P5, dan peserta didik kelas V. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti modul ajar P5, foto kegiatan, serta catatan refleksi peserta didik. Partisipan utama dalam penelitian ini berjumlah 94 orang, terdiri atas 91 peserta didik dan 3 tenaga pendidik (kepala sekolah, guru kelas V, dan tim fasilitator), dengan dominasi partisipan berusia dini dan berjenis kelamin perempuan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung selama kegiatan proyek berlangsung, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, serta dokumentasi kegiatan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui empat tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif sesuai model analisis data kualitatif. Prosedur ini memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh konteks pelaksanaan P5 di lapangan, termasuk strategi, hambatan, dan solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBHASAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Margorejo 1 Surabaya

SDN Margorejo 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan tiga di Kota Surabaya yang telah aktif mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan P5 dilakukan pada peserta didik kelas V dengan mengangkat tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dan topik "Tubuhku Sehat Jiwaku Kuat". Pemilihan tema ini didasarkan pada hasil rapat koordinasi antara tim fasilitator P5 dan guru, yang mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Dua dimensi utama yang diangkat dalam proyek ini bernalar kritis dan kreatif .

Proyek pelaksanaan bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang mampu berpikir reflektif serta menghasilkan ide-ide orisinal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu aktivitas yang dirancang adalah pembuatan koreografi senam kreasi, yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan mengeksplorasi kemampuan fisik dan kreatif mereka. Kegiatan ini menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam bentuk yang aplikatif dan menyenangkan.

Strategi utama yang diterapkan dalam pelaksanaan proyek ini adalah Project Based Learning (PJBL). Strategi ini memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang berdasarkan pemecahan masalah nyata dan tim kolaborasi. Modul ajar yang digunakan telah disusun secara sistematis, mencakup tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan, asesmen formatif dan sumatif, serta refleksi diri. Modul tersebut juga bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi serta kebutuhan pembelajaran yang dinamis.

Kegiatan Pembelajaran, Integrasi Nilai, dan Pembiasaan Karakter

P5 di SDN Margorejo 1 tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan terpisah, tetapi terintegrasi ke dalam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Pembelajaran senam dipadukan dengan penanaman nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, serta sikap sportif. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gerakan secara bebas, sehingga dimensi kreatif dapat dirasakan melalui pengalaman belajar yang konkret.

Di luar kegiatan pembelajaran, sekolah juga mendukung penguatan karakter melalui pembiasaan sehari-hari. Kegiatan seperti upacara bendera, piket kelas, pembiasaan hidup sehat, dan gotong royong menjadi bagian dari rutinitas peserta didik. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembiasaan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dan merupakan upaya membentuk karakter secara berkelanjutan di luar ruang kelas.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh guru dan tim P5 secara rutin, baik melalui refleksi harian setelah kegiatan proyek maupun evaluasi keseluruhan di akhir semester. Peserta didik dilibatkan dalam refleksi untuk membangkitkan kesadaran diri terhadap perkembangan karakter dan

kompetensi mereka. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar perbaikan modul dan metode pelaksanaan pada periode berikutnya.

Hambatan dalam Implementasi dan Strategi Solusi

Meskipun implementasi P5 telah dirancang secara sistematis dan menyeluruh, kendala tetap ditemukan di lapangan. Hambatan utama yang paling menonjol adalah alokasi waktu yang terbatas. Jadwal pelajaran yang padat membuat waktu pelaksanaan proyek seringkali bersinggungan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Kondisi ini menyebabkan beberapa guru kesulitan menyelesaikan target kurikulum reguler, dan pada saat yang sama harus mengintegrasikan kegiatan proyek secara optimal. Guru kelas V menyampaikan bahwa solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan waktu adalah dengan mengintegrasikan proyek ke dalam mata pelajaran seperti PJOK atau mengalihkannya ke kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendekatan tematik lintas pelajaran digunakan untuk mengurangi beban jam tambahan dan memastikan bahwa nilai-nilai P5 tetap dapat ditanamkan tanpa mengorbankan kemampuan akademik siswa. Strategi lain yang dilakukan adalah dengan merancang sistem pembelajaran yang lebih efisien, seperti membuat jadwal blok mingguan untuk fokus pada tema tertentu dari P5. Tim P5 juga berperan aktif dalam menyusun rencana kegiatan yang fleksibel dan adaptif, serta melibatkan siswa dalam proses perencanaan agar kegiatan menjadi lebih bermakna dan relevan.

Pembahasan dan Implikasi Teoritis

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Margorejo 1 Surabaya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" yang dipilih dalam proyek ini mencerminkan upaya sekolah untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter melalui penguatan kesadaran fisik dan mental. Dimensi bernalar kritis dan kreatif yang diangkat dalam kegiatan tersebut terbukti mampu mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif, menyampaikan ide secara orisinal, serta mengolah informasi menjadi tindakan yang nyata dan bermakna.

Kegiatan senam kreasi, misalnya merupakan wujud nyata dari pembelajaran yang mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Dalam prosesnya, peserta didik dilatih untuk menciptakan gerakan secara mandiri, berkolaborasi dalam tim, menyusun strategi, dan menampilkan hasil karya di depan publik. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri, tetapi juga melatih daya cipta dan nalar kritis secara alami. Strategi Project Based Learning (PJBL) yang diterapkan mendukung pembentukan karakter melalui siklus eksplorasi–eksperimen–refleksi yang berulang dan terstruktur.

Dalam konteks ini, keterkaitan dengan penelitian sebelumnya menjadi relevan untuk dijelaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliastuti dkk. (2022) di SD Labschool UNNES menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha dan semangat kerja sama peserta didik. Namun, mereka menyoroti perlunya manajemen waktu yang lebih baik agar kegiatan proyek tidak terganggu oleh padatnya kurikulum. Hasil ini senada dengan temuan dalam penelitian di SDN Margorejo 1 Surabaya, dimana keterbatasan waktu juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan proyek. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kendala manajemen waktu adalah permasalahan umum yang dihadapi dalam penerapan P5 di berbagai satuan pendidikan dasar.

Selanjutnya, penelitian Astuti & Krismawanto (2023) di SD Marsudirini Gedangan Semarang menyoroti pentingnya pemilihan tema dan dimensi yang relevan dengan karakteristik siswa. Mereka menekankan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek yang kreativitas kreativitas mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Anda, khususnya dalam penggunaan dimensi kreatif yang diarahkan untuk menumbuhkan ide-ide asli peserta didik melalui gerakan senam. Dalam hal ini, kreativitas tidak hanya didefinisikan sebagai hasil akhir (produk), tetapi juga sebagai proses berpikir dan bertindak yang terus berkembang dalam konteks sosial dan budaya sekolah.

Hidayati dkk. (2024) dalam penelitiannya di MI Ikhlasiyah Palembang menunjukkan bahwa P5 telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila. Namun penelitian tersebut masih terbatas pada pengamatan kegiatan pembelajaran dan belum banyak mengulas implementasi strategi dan kendala teknis yang muncul di lapangan. Berbeda dengan penelitian ini yang secara eksplisit menguraikan tahapan pelaksanaan, mulai dari koordinasi tim fasilitator, perancangan modul, integrasi ke pembelajaran intrakurikuler, hingga monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih konkrit terhadap pelaksanaan P5, khususnya di sekolah penggerak.

Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini juga selaras dengan kerangka pemikiran yang dibangun oleh Hamzah dkk. (2022) dan Rahayuningsih (2021) , yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang luas bagi peserta didik untuk mengamati fenomena sosial, merumuskan solusi, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dimensi berpikir kritis dan kreatif yang diangkat dalam proyek di SDN Margorejo 1 Surabaya membuktikan bahwa siswa Pancasila tidak hanya terbentuk dari pemahaman kognitif, tetapi dari pengalaman langsung yang menantang dan membentuk watak melalui proses partisipatif.

Selain itu, strategi pembiasaan harian dan kegiatan kokurikuler seperti yang dilakukan di SDN Margorejo 1 juga menampilkan bahwa penguatan karakter tidak bisa hanya bergantung pada program formal. Pembiasaan seperti tanggung jawab piket, upacara, serta hidup sehat memperkuat nilai-nilai gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya dibandingkan

pelaksanaan proyek itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa karakter pendidikan harus hadir secara menyeluruh dalam kehidupan sekolah, tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai budaya yang hidup di lingkungan pendidikan.

Dengan membandingkan dan mengaitkan temuan ini dengan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Margorejo 1 Surabaya menunjukkan praktik yang baik yang patut dijadikan referensi bagi sekolah lain, terutama dalam konteks sekolah penggerak. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sistemik—baik dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik—serta perlunya strategi fleksibel dan evaluatif agar P5 tidak hanya menjadi pelengkap program, melainkan menjadi bagian utuh dari pembelajaran yang transformatif dan berkelanjutan..

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara penelitian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Margorejo 1 Surabaya tahun ajaran 2023/2024, yang melibatkan kepala sekolah, tim fasilitator P5, guru kelas V, dan peserta didik kelas V, menunjukkan bahwa:

Pertama, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas V, dengan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dengan topik "Tubuhku Sehat Jiwaku Kuat" serta dimensi berpikir kritis dan kreatif telah diterapkan dengan baik. Tema, topik, dan dimensi dipilih melalui rapat koordinasi, menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan dimensi Kreatif tujuan dari sekola yakni mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang kreatif dalam menciptakan gerakan senam kreasi. Strategi yang digunakan adalah Project Based Learning (PJBL), mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui kegiatan senam yang dikreasikan sendiri oleh peserta didik. Modul ajar P5 yang berisi tujuan, prosedur kegiatan, sumber belajar, asesmen, dan refleksi diri dirancang melalui rapat koordinasi dengan tim jenjang/fase, menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK dan kegiatan senam untuk menumbuhkan karakter kreatif. Pembiasaan seperti upacara bendera, piket kelas, hidup sehat, dan gotong royong juga diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui refleksi setiap akhir kegiatan dan evaluasi akhir semester.

Kedua, hambatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas V, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, yang mengganggu jadwal pembelajaran reguler dan target materi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan projek terhalangi oleh kegiatan-kegiatan yang lain.

Ketiga, solusi dalam Mengatasi Hambatan pada kelas V dalam implementasi P5, Beberapa solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan ini antara lain mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran yang ada, optimalisasi waktu melalui perencanaan yang efisien seperti metode blended learning, memanfaatkan waktu ekstrakurikuler untuk program

penguatan, sistem rotasi atau jadwal blok, melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, serta evaluasi berkala terhadap alokasi waktu dan efektivitas program. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan harmonis dengan kurikulum reguler tanpa mengganggu pencapaian target akademik siswa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada orangtua yang sudah mampu memberikan fasilitas pendidikan, finansial, dan do'a yang terbaik pada anaknya salah satunya jenjang perguruan tinggi sehingga saya dapat terjamin dan Alhamdulillah dapat menyelesaikan pendidikan tinggi dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. Resume, 1–20.

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19(2), 61–72. https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78

Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang. Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral, 2(1), 126–145. https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151

Fais, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. Jurnal Basicedu, 6(3), 3222–3229. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581

Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2), 156–159. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 553–559.

Hidayati, A., Ibrahim, I., Asri, D., Imelda, I., & Wati, I. P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang 2(3), 18–34.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Peguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Kemendikbudristek, 1–108. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

Khoirin, S., Nono, N., Yoenanto, H., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. 12(3), 287–

298.

Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 6(2), 179–188.

Permendikbud. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 112.

Pusmendik. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahayu, S., Rossari, D., Wangsanata, S. A., Eka, N., Saputri, & Nuriani Dwi Saputri. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajeman Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 5759–5768. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869

Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan KI Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Inovasi Pendidikan Ips, 1(3), 177–187.

Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. Jurnal Jendela Pendidikan, 5(2), 88–102.

Rudihastuti. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230–249.

Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study, 270–280.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (p. 444).

Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Dimensi Profil Pancasila. Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 468–476. http://repository.unpas.ac.id/64678/

Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. Lembaran Ilmu Kependidikan, 51(2), 76–87.